

Menggunakan Jurnal Refleksi untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

Afdaleni¹, Albert², Nofrika Sari³, Yuhendra⁴, Haris Syukri⁵

^{1,2,3,4,5}Sastra Inggris S1, STBA Haji Agus Salim Bukittinggi

Email korespondensi: afdaleni_09@yahoo.com

Submit : 20/06/2024 | Accept : 28/06/2024 | Publish : 30/06/2024

Abstrak

Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus terus menyerap pengalaman dan pengetahuan agar dapat termotivasi untuk menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Seorang guru juga harus mampu menerapkan berbagai strategi yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar kualitas pengajarannya. Refleksi adalah salah satu strategi ampuh yang dapat digunakan untuk membuat praktik guru menjadi lebih baik. Refleksi, secara khusus, berarti bahwa guru harus berpikir kembali secara kritis setelah mengajar. Penelitian ini melibatkan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Serambi Mekkah Kota Padangpanjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perangkat pengajaran reflektif yang digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menyelidiki kontribusi perangkat tersebut terhadap umpan balik guru. Peneliti menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan strategi guru dalam merefleksikan pengajaran, diikuti dengan wawancara mendalam untuk mengkonfirmasi dan mengeksplorasi lebih lanjut jawaban guru. Analisis dokumen juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi perangkat yang digunakan dalam pengajaran reflektif guru. Oleh karena itu, studi kasus deskriptif dianggap sebagai desain yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa jurnal refleksi atau jurnal guru merupakan alat yang digunakan guru untuk merefleksikan pengajaran mereka. Selain itu, jurnal ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengajaran reflektif guru.

Kata Kunci : *Jurnal Refleksi, Pengajaran Reflektif, Pengembangan Profesi Guru*

PENDAHULUAN

Setiap guru harus reflektif dan evaluatif terhadap apa yang telah mereka lakukan dalam tugasnya (Sani, R. A.: 2021, Suseno, M.: 2020). Pengajaran reflektif merupakan model yang luar biasa untuk mengoptimalkan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, terutama untuk konteks pendidikan agama Islam. Model ini dinilai masih sesuai dengan kebutuhan kontekstual kehidupan sehari-hari. Guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang berkualitas untuk mencapai suatu kondisi dimana siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari dan menjadi lebih terampil dalam setiap materi pelajaran. Beberapa alat dan strategi yang dapat digunakan untuk menggunakan pengajaran reflektif adalah jurnal guru atau buku harian guru, observasi teman sejawat,

umpan balik dari siswa, rekaman audio, pelatihan teman sejawat, observasi teman sejawat, penelitian tindakan, dan rekaman video (Albert, A.: 2018, Ying, B. P.: 2008).

Penulisan jurnal reflektif, bagaimanapun juga, mungkin merupakan salah satu yang paling sering digunakan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Wong (2005), pengajaran reflektif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai pengembangan profesionalisme dalam mengajar. Lebih lanjut, Ying, B.P (2008) menekankan bahwa jurnal mengajar yang dikategorikan sebagai pengajaran reflektif merupakan salah satu strategi bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka dalam mengajar. Penelitian lain telah dilakukan sebelumnya oleh Albert (2018) yang meneliti 20 jurnal refleksi pengajaran yang dibuat oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Asing Haji Agus Salim Bukittinggi pada mata kuliah micro teaching. Mereka diinstruksikan untuk menulis refleksi pengajaran sekitar 400 hingga 600 kata. Jurnal tersebut harus berisi beberapa hal yang berkaitan dengan pengajaran seperti materi, rencana pembelajaran, aktivitas kelas dan manajemen kelas. Para mahasiswa ini sedang dalam masa praktikum mengajar dalam penelitian ini dimana setiap mahasiswa harus mengajar bahasa Inggris di sekolah yang lebih dekat dengan kampus. Penelitian ini melaporkan bahwa jurnal pengajaran yang ditulis oleh para calon guru bahasa Inggris lebih banyak berisi refleksi tentang domain personal dan kontekstual dalam mengajar. Ternyata, para mahasiswa lebih memperhatikan penilaian, reaksi, dan perilaku mengajar mereka dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di kelas dan bagaimana konteks kelas mempengaruhi, dipengaruhi, dan mempengaruhi proses pengajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat dari penggunaan buku refleksi guru, tantangan yang ditemukan dalam penulisan jurnal refleksi, dan solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses mengajar. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil studi pendahuluan sebagai tolak ukur yang berasal dari Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021), Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022), yang meneliti tentang penulisan jurnal reflektif untuk mengeksplorasi persepsi guru yang sedang mengajar.

METODE KEGIATAN

Pengembangan profesi adalah partisipasi pendidik dalam proses mencari cara-cara khusus untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar dan pembelajaran siswa (Baharuddin, B., & Kanada, R.: 2017). Indikasi peningkatan pengajaran adalah ketika praktisi terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan pribadi, sosial, dan emosional mereka (Yanti, A. W: 2021). Pada akhirnya, praktik mengajar mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengajar dan kecerdasan (Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022), dan kualitas guru juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian siswa (Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Seringkali, pengembangan profesional bertujuan untuk menyediakan ruang yang aman bagi pertumbuhan profesional guru, sebuah tempat yang tidak bergantung pada evaluasi guru. Lomu, L. (2018) membedakan antara evaluasi sumatif, yang berfokus pada pengambilan kesimpulan tentang kinerja guru, dan evaluasi formatif, yang berupaya memfasilitasi pengembangan berkelanjutan guru dengan memberikan umpan balik yang tidak menghakimi tentang aspek-aspek kinerja. Dengan kata lain, meskipun tujuan evaluasi sumatif adalah untuk membantu administrator membuat keputusan yang lebih baik melalui interaksi yang

bersifat menghakimi dan adjudikatif (Canada, R: 2017), evaluasi formatif berupaya membantu guru berkembang melalui umpan balik kolaboratif dan individual.

Merefleksikan pengalaman tersebut diperlukan untuk menekankan konsep refleksi dan membuat perbedaan antara refleksi dalam tindakan dan refleksi terhadap tindakan (Jatmiko, H.T.:2022). Refleksi dalam tindakan terjadi dalam situasi di mana tindakan yang diambil menghasilkan konsekuensi yang tidak terduga dan mengacu pada guru yang sadar akan keputusan mereka ketika mereka bekerja, sedangkan refleksi pada tindakan mengacu pada merefleksikan kembali dan mengkritisi praktik mereka (Nurdin, S.: 2016) Bagaimanapun, penggunaan praktik reflektif dalam PKB guru didasarkan pada pemikiran bahwa guru dapat meningkatkan pengajaran mereka dengan merefleksikan pengalaman mereka secara sistematis.

Refleksi adalah cara untuk membantu guru dalam membimbing siswa belajar dengan cara yang bermakna dengan menggunakan keterampilan dan praktik yang kompeten, sehingga menghasilkan pemahaman yang benar (Afriani, A.: 2018). Rahman, B. (2014) menyoroti bahwa refleksi sering kali dimulai ketika seseorang berhenti sejenak untuk memikirkan kembali sesuatu yang tidak terduga dari aktivitas sebelumnya. Refleksi menjadi lebih terarah, berguna, dan bermanfaat ketika seseorang mengikuti kegiatan yang telah selesai dengan beberapa pertanyaan, seperti *‘mengapa hal itu terjadi’, ‘bagaimana saya mengatasinya’, dan ‘apa yang harus saya lakukan untuk menghindarinya’*. Pendapat lain datang dari Afriani, A (2018), yang mendukung pengajaran reflektif. Ia percaya bahwa refleksi adalah salah satu alat yang paling ampuh bagi guru untuk mempelajari apa yang mereka lihat dan memahami apa yang mereka lihat.

Selain itu, guru yang ingin menggunakan refleksi dalam praktik pengajarannya harus memiliki beberapa sikap yang dianggap penting. Sebagai penekanan, guru yang berpikir membutuhkan tiga atribut untuk menjadi guru yang reflektif. Sikap-sikap penting tersebut adalah berpikiran terbuka, sepuh hati, dan bertanggung jawab. Berpikiran terbuka berarti guru harus memiliki kemauan untuk mendengarkan dan melihat berbagai aspek masalah dan memperhatikan ide-ide dan pandangan alternatif untuk menemukan solusi yang berguna untuk menemukan jawaban atas tantangan dalam mengajar; kemudian, tanggung jawab adalah pertimbangan yang cermat terhadap hasil atau konsekuensi di mana guru harus memiliki pemikiran yang lebih dalam tentang suatu tindakan yang akan mereka lakukan; dan sepuh hati menyiratkan bahwa guru dapat mengatasi ketidakpastian dan rasa takut untuk secara kritis mengevaluasi praktiknya dengan cara yang bermakna (Afriani, A: 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa praktik reflektif dapat membantu guru untuk memanfaatkan refleksi pengajaran mereka. Lebih lanjut, praktik reflektif dikaji dan dibagi lagi menjadi tiga kategori: (1) Refleksi dalam tindakan; (2) Refleksi terhadap tindakan; dan (3) Refleksi untuk tindakan (Afriani, A: 2018) Refleksi dalam tindakan disebut juga sebagai refleksi interaktif, yaitu proses guru memikirkan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilakukan. Pada refleksi dalam tindakan, praktisi memikirkan pengajaran sebelumnya apakah ada masalah atau tidak dan juga untuk mengetahui alternatif cara mengatasinya. Terakhir, pada refleksi untuk tindakan atau refleksi antisipatif, guru memikirkan masalah atau situasi yang akan terjadi pada pengajaran berikutnya.

Penulisan jurnal reflektif sudah menjadi hal yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Penulisan jurnal reflektif diasumsikan dapat meningkatkan pemikiran

kritis guru karena membantu mereka berpikir tentang berbagai aspek pengajaran dengan mempertimbangkan faktor personal dan kontekstual, serta meninjau kembali pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri sebagai guru melalui proses penemuan. Penulisan jurnal reflektif, antara lain, membantu guru mengidentifikasi kelemahan mereka, mencari perbaikan, dan menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan informasi baru.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam madrasah diniyah di Pondok Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padangpanjang. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan penulisan jurnal guru, dan menjawab pertanyaan penelitian berikut ini: Apa manfaat menulis jurnal reflektif bagi guru sekolah menengah pertama? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menulis jurnal reflektif? Dan apa solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Sehubungan dengan tahapan pengumpulan data, para peserta diberikan kuesioner terbuka yang menyelidiki manfaat, tantangan, dan solusi terkait pengalaman peserta dalam menggunakan jurnal refleksi guru untuk merefleksikan praktik mengajar di kelas madrasah diniyah. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk mengkonfirmasi jawaban peserta dan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci yang tidak dapat ditemukan dalam jawaban kuesioner. Hal ini dianggap sebagai teknik yang tepat untuk memenuhi validasi data. Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) kondensasi data, (2) display data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menganalisis data, digunakan model Miles, Huberman dan Saldana (McGregor, D., & Cartwright, L. (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manfaat Jurnal Reflektif

"Menulis jurnal reflektif dapat membantu guru untuk: (1) mengevaluasi metode/teknik yang digunakan di kelas untuk meningkatkan keterampilan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah teknik/metode yang digunakan sudah sesuai dengan konteks atau belum; (2) mengevaluasi pengelolaan kelas; (3) mengetahui hasil belajar siswa yang telah dicapai; (4) mengetahui sikap siswa terhadap proses pembelajaran."

Menulis jurnal refleksi merupakan kesempatan yang berharga bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka (Degago: 2007). Penulisan jurnal secara teratur sangat dianjurkan karena dapat membantu guru mengklarifikasi pengajaran mereka sendiri, mengeksplorasi keyakinan dan praktik mereka sendiri, dan memantau praktik mereka sendiri. Manfaat penggunaan jurnal guru dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad, R., & Faridah, A. (2019) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat yang muncul dari penggunaan jurnal reflektif guru, yaitu guru dapat menemukan beberapa elemen dalam pengajaran yang perlu ditingkatkan, seperti perilaku siswa, kinerja siswa, strategi pengajaran, konten pengajaran, manajemen kelas, siswa berkebutuhan khusus, dan masalah dalam membuat catatan harian.

B. Tantangan yang Dihadapi dalam Menulis Jurnal Harian Guru

"Waktu yang terbatas adalah bagian tersulit dalam membuat jurnal refleksi... Dalam proses pengajaran, guru biasanya fokus pada prosedur pengajaran dan hampir mengabaikan pembuatan jurnal. Tantangan lainnya adalah siswa yang tidak menjawab secara objektif ketika guru meminta mereka menuliskan apa yang telah mereka pelajari, bagian mana yang tidak dapat mereka pahami atau sulit dipahami, dan sebagainya. Bahkan, banyak siswa yang biasanya menulis atau menjawab pertanyaan berdasarkan pernyataan temannya."

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, para partisipan menjelaskan bahwa dua masalah utama yang mereka temukan dalam menulis jurnal refleksi guru adalah waktu yang terbatas dan siswa yang tidak menjawab secara objektif. Para partisipan berpendapat bahwa waktu merupakan hal yang paling bermasalah dalam menulis jurnal ketika mengajar pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Menulis jurnal refleksi saat mengajar dianggap menyita waktu karena guru lebih mementingkan proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus memastikan apakah siswa telah memahami pelajaran. Jika guru menemukan kesulitan dari siswa, guru harus berpikir lebih kritis untuk menjelaskan pelajaran dan mencari solusi bagi siswa. Untuk itu, guru membutuhkan waktu untuk mencatat kesulitan siswa sebagai bahan refleksi di kelas. Serupa dengan hasil penelitian ini, Albert (2018) meneliti beberapa mahasiswa yang berpartisipasi dalam menulis jurnal guru, dan menemukan bahwa beberapa guru pra-jabatan berpendapat bahwa menulis jurnal memakan waktu dan sulit serta struktur jurnal yang sulit.

C. Solusi Untuk Mengatasi Tantangan

"Untuk menyiasati waktu yang terbatas, saya biasanya hanya menuliskan bagian-bagian yang perlu dievaluasi dalam bentuk kata-kata kunci, sehingga tidak memakan banyak waktu. Terkadang, saya juga merekam seluruh proses pengajaran dan menontonnya ketika kelas sudah selesai, lalu menuliskan hal-hal yang perlu direfleksikan dan dievaluasi. Dalam menghadapi siswa yang tidak memberikan jawaban yang obyektif dalam proses reflektif, saya biasanya mengingatkan mereka untuk jujur dan hanya menulis berdasarkan pengalaman mereka dalam belajar."

Peserta mengusulkan beberapa solusi untuk mengatasi masalah waktu dalam menulis jurnal guru. Ia berpendapat bahwa menulis beberapa kata kunci untuk mengingatkan apa yang perlu ditingkatkan dalam pengajarannya merupakan strategi yang efisien untuk mengatasi waktu yang terbatas. Selain itu, ia juga memberikan strategi lain yang dapat menggantikan waktu tanpa melewatkan satu momen pun, yaitu dengan merekam proses mengajarnya, lalu memutar rekaman tersebut setelah kelas usai sambil mengingat masalah-masalah yang muncul. Ia segera mencatat beberapa masalah dan elemen yang harus direfleksikan dan dianalisis. Khusus untuk merekam kegiatan mengajar, Abednia dkk. (2013) menyatakan bahwa untuk mengumpulkan data yang kaya, guru dapat merekam proses mengajarnya dengan video, kemudian menuliskannya dalam sebuah jurnal.

SIMPULAN

Jurnal guru atau buku harian guru sangat berguna bagi para praktisi karena dapat diimplementasikan dalam mengajar dan memberikan umpan balik terkait proses belajar mengajar. Dengan demikian, mereka dapat mempraktikkan refleksi dalam tindakan, refleksi atas tindakan, dan refleksi untuk tindakan. Umpan balik yang ditemukan dalam pengajaran reflektif dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menemukan solusi atas masalah pengajaran dan meningkatkan keterampilan dan praktik mengajar. Terkadang, umpan balik dapat berupa beberapa elemen dalam kegiatan di kelas seperti metode/teknik, pengelolaan kelas, pemahaman siswa, dan sikap siswa. Selain itu, dengan menggunakan praktik reflektif dalam mengajar, guru dapat menjadi guru yang reflektif, di mana cara berpikir dan hasil pemikiran guru terlihat lebih rasional dan terjamin karena apa yang dikatakan dan dilakukan guru setelah melakukan refleksi didasarkan pada bukti-bukti yang ada.

Oleh karena itu, guru dapat menggunakan jurnal mereka untuk merefleksikan pelajaran. Mereka dapat mempertimbangkan beberapa teknik yang berharga untuk membimbing siswa dalam memahami dan menguasai kemampuan pelajaran. Dengan demikian, guru juga dapat menilai seberapa baik kompetensi dan kemampuan siswa yang telah dicapai oleh siswa. Dipandu oleh buku harian guru, guru tampaknya memiliki peluang besar untuk menganalisis kemampuan dan kesulitan setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
- Albert, A.(2018). Kontribusi Komunikasi Antarpribadi Dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru Pesantren Terpadu Serambi Mekkah Kota Padangpanjang. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 73-92.
- Albert, A., & Husni, A. (2023). Developing Soft Skills in Teaching PAI. *BICC Proceedings*, 1, 76-84 Baharuddin, B., & Kanada, R. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui In House Training. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-20.
- Degago, A.T., 2007. Using reflective journals to enhance impoverished practicum placements: a case in teacher education in Ethiopia. *Teach. Educ.* 18 (4), 343-356. McGregor, D., & Cartwright, L. (2011). *Developing reflective practice: A guide for beginning teachers*. USA: Open University Press.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa
- Nurdin, S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1-12.

- Muhammad, R., & Faridah, A. (2019). Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, dan Kreatif.
- Natsir, A., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2023). The Islamic Counseling: Strengthening the Role of Pondok Pesantren as Islamic Counseling Institution For Muslim People. *GIC Proceeding, 1*, 99-109.
- Natsir, A., Sesmiarni, Z., & Hanani, S. Friendly-Child Pesantren in Indonesia: Hopes and Realities. *ijRAH (International Journal of Religion, Arts and Humanities)*.2(6). 2023, 1-8
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995-1002.
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 1-14.
- Rahman, A. (2023). Evaluation Of Child Friendly Pesantren Program In West Sumatra Province. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 314-323.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Suseno, M.(2020). *Mengukur minat profesi guru: Instrumen dan teknik validasi*. UNJ PRESS. Wong, S. L.(2005). Mencatat Jurnal Sebagai Pendekatan untuk Mempertingkatkan Pengajaran Reflektif dan Perkembangan Profesional Guru. *Pedagogi Merentas Kurikulum*, 285.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran Matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 321-332.
- Ying, B. P. (2008). Amalan reflektif ke arah peningkatan profesionalime diri guru. *Jabatan Ilmu Pendidikan, IPBA*.